

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan Perusahaan

Dari Ikatan Akuntan Indonesia (2015) didalam Pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 1 mengungkapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang lengkap baik posisi keuangan maupun untung rugi yang dilaporkan sang perusahaan secara rutin dalam periode tertentu.

Komponen laporan keuangan dikatakan lengkap berdasarkan PSAK antara lain:

- “1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan untung rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saatentitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menghasilkan penyajian ulang pos-pos laporan keuangan atau waktu entitas mereklasifikasikan pos-pos pada laporan keuangannya.”

Dari pengertian tersebut laporan keuangan meliputi posisi keuangan perusahaan yang memberikan komponen aset, hutang dan modal perusahaan dan perhitungan untung rugi perusahaan pada melihatkan hasil-akibat yang sudah dicapai oleh perusahaan selama periode ekslusif serta perubahan modal dan laporan asal dan penggunaan kas dari laporan arus kas perusahaan.

Adapun tujuan berasal pembuatan laporan keuangan diantaranya:

1. Pertanggungjawaban dari tugas manajemen perusahaan terhadap investor menjadi pemilik perusahaan.
2. Berguna bagi seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah, karyawan dan lain-lain.
3. Pemberian info perihal pihak-pihak yang membutuhkan kondisi perusahaan selama periode eksklusif menggunakan satuan moneter.

2.1.2 Rasio Keuangan Perusahaan

Seluruh perusahaan menganalisis laporan keuangan diperlukan rasio keuangan supaya setiap keputusan yang dirancang tidak mempunyai kesalahan. Perusahaan perlu berhati-hati pada menetapkan kebijakan dari rasio keuangan karena pertimbangan perusahaan yang salah malah akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa fungsi asal rasio keuangan perusahaan antara lain:

1. Mengoptimisasi keuangan perusahaan

Menggunakan adanya rasio keuangan perusahaan bisa melakukan optimalisasi keuangannya dengan penggunaan keuangan yang bisa ditekan secara optimal. Disini pula dapat mencegah kecurangan asal laporan keuangan serta perusahaan yang memakai keuangan secara tidak efektif serta efisien.

2. Efektivitas manajemen operasional

Rasio keuangan perusahaan sangat bekerjasama dengan manajemen operasional perusahaan karena mengacu pada seberapa efektif kinerja asal manajemen operasional perusahaan pada menggunakan biaya buat aktivitas operasional perusahaan.

3. Melihat optimalisasi penggunaan aktiva perusahaan.

Rasio keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi oleh perusahaan dalam penerapan-penerapan kebijakannya sehingga optimalisasi dapat tercapai.

4. Taraf Kesehatan keuangan asal perusahaan

Rasio keuangan perusahaan digunakan perusahaan pada melihat Kesehatan keuangan, disini Kesehatan keuangan tak berarti harus selalu memperoleh untung yang besar disetiap aktivitasnya tetapi bisa menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat lama bertahan dan berkembang selama periode eksklusif.

5. Acuan pada menganalisis kemampuan perusahaan buat maju serta berkembang

Rasio keuangan bisa dijadikan analisis perusahaan secara lebih akurat untuk melihat perusahaan dapat berkembang dari segi bisnis dari mendirikan cabang

atau ekspansi wilayahnya, pemasaran hingga peluncuran produk baru dari perusahaan.

Adapun jenis rasio keuangan diantaranya:

1. Rasio laba (*profitability ratio*)

artinya metode yang dipergunakan perusahaan dalam menganalisa seberapa besar kapasitas perusahaan dalam menghasilkan untung/laba dari aktivitas bisnisnya.

2. Rasio hutang jangka pendek (*liquidity ratio*)

ialah metode rasio keuangan yang dipergunakan untuk menganalisis kapasitas perusahaan pada pelunasan hutang jangka pendeknya. Semakin perusahaan tersebut banyak hutang maka perusahaan tersebut tidak sehat dan ada besar kemungkinan kebangkrutan.

3. Rasio hutang (*solvency ratio*)

Artinya metode yang digunakan pada menganalisis kemampuan perusahaan pada melunasi hutang jangka Panjang dan jangka pendeknya. Kemampuan ini menjadi pertimbangan yang penting bagi para investor pada menanamkan modalnya.

4. Rasio kegiatan (*activity ratio*)

Artinya metode rasio yang dipergunakan buat mengukur perusahaan pada menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya buat mengoptimalkan aktiva serta membuat untung.

Adapun rumus-rumus rasio keuangan diantaranya:

1. Rasio Laba (Ratio of Profitability)

a. Perhitungan Rasio dengan Pendekatan Margin Laba Kotor

Rumus ini dipergunakan dalam menganalisis perbandingan laba kotor dengan penjualan. Semakin akbar rasio asal pendekatan margin laba kotor ini, maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesehatan keuangan.

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Pendekatan margin laba kotor*

b. Perhitungan Rasio menggunakan Pendekatan Laba Bersih

Untuk menghitung rasio ini mempergunakan pendekatan untung bersih terhadap penjualan maka bisa diperoleh mempergunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.2 *Pendekatan laba bersih*

c. ROA (*Return On Aset*)

Rasio ini dipergunakan buat mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa dipergunakan buat membuat laba atau keuntungan. Rumusnya

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

Rumus 2.3 *Return on aset*

d. Return On Investment (ROI)

Profitability ratio buat menganalisa kemampuan perusahaan dalam membentuk laba terhadap investasi yang dilakukan. Rumusnya:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Nilai investasi}}$$

Rumus 2.4 *Return on investment*

2. Rasio Hutang Jangka Pendek (*Ratio of Liquidity*)

Rasio hutang jangka pendek atau likuiditas dibedakan menjadi 3 jenis antara lain:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rumus rasio hutang jangka pendek ini dipergunakan buat menganalisis kemampuan perusahaan buat membayar kewajiban lancarnya.

Adapun rumusnya yaitu :

$$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus 2.5 *Current ratio*

Dapat disimpulkan bahwa rasio ini bisa mengetahui besaran aktiva yang bisa digunakan untuk memperbayar hutang

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini dipergunakan buat memprediksi serta menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan bisa melunasi total kewajibannya, baik jangka pendek juga jangka Panjang. Rasio ini bisa dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Quick ratio*

Mempergunakan rasio ini bisa mengetahui struktur keuangan perusahaan tadi dalam keadaan sehat atau tidak asal segi kemampuannya buat membayar hutang.

c. Rasio Kas

Rasio ini dipergunakan menjadi perbandingan kas dan aset lancar dan kewajiban lancar. Bisa diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

Rumus 2.7 *Rasio kas*

3. Solvency Ratio (Rasio Hutang)

Rasio ini dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya. Terdapat dua metode yang bisa digunakan yaitu :

- a. Rasio Hutang Melalui Pendekatan Aktiva
- b. Rasio ini bisa menganalisis dana yang berasal dari hutang.

Rumus yang dipergunakan:

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.8 Pendekatan aktiva

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai persentase berasal rasio ini berarti semakin akbar juga keuangan perusahaan.

- c. Rasio Hutang Melalui Pendekatan Modal (Equity)

Rasio ini dipergunakan buat menganalisis jumlah hutang menggunakan perbandingan kapital. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah hutang perusahaan tidak akan melebihi nilai kapital itu sendiri. Serta semakin kecil yang akan terjadi rasio ini, maka pertanda nilai keuangan perusahaan ta sedang mengalami sehat.

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.9 Pendekatan modal

4. Rasio Aktivitas (*Ratio of activity*)

Terdapat 4 metode berasal rasio ini antara lain:

a. Rasio Kegiatan dengan Metode Perputaran Piutang

Rumus rasio ini dipergunakan buat menghitung jumlah piutang yang tersebar.

Semakin akbar jumlah piutang yang tersebar, maka mampu disimpulkan bahwa semakin baik nilai keuangan. Rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Total piutang}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rumus 2.10 *Perputaran Piutang*

b. Rasio Aktivitas dengan Metode Perputaran aktiva tetap

Rasio ini dipergunakan buat menganalisis penjualan aporisma yang mampu dilakukan perusahaan dengan mempergunakan atau memakai aktiva tetap.

Semakin akbar nilai rasio ini, maka bisa disimpulkan semakin baik jua Analisa keuangan perusahaan tersebut tadi Rumus yang dipergunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Rumus 2.11 *Perputaran aktiva tetap*

c. Rasio Aktivitas dengan Metode Perputaran persediaan

Rasio ini dipergunakan buat mengukur penjualan menggunakan perputaran persediaan. Semakin akbar nilai rasio ini, maka bisa disimpulkan bahwa semakin baik jua pengelolaan perusahaan. Adapun rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 2.12 *Perputaran persediaan*

d. Rasio Kegiatan Dengan Metode Perputaran Total Aktiva

Rasio ini dipergunakan buat mengukur perbandingan antara jumlah penjualan memakai total aktiva yang dimiliki sang perusahaan. Rumusnya diantaranya:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Rumus 2.13 *Perputaran total aktiva*

Semakin akbar nilai rasio ini, maka semakin baik pula optimalisasi penjualan menggunakan memakai total aktiva.

2.2 Teori Variabel Y,X

2.2.1 *Earning Per Share (EPS)*

Semua investor sempurna memiliki berbagai tujuan mengapa hingga menanamkan modalnya pada pasar saham yaitu memperoleh keuntungan melalui investasi saham tadi berupa deviden dan kenaikan dari harga saham kini dibandingkan harga sebelumnya. Tujuan berasal perusahaan tentu memaksimalkan untung atau laba dengan banyak sekali kebijakan yang bekerjasama menggunakan pemaksimalan harga saham dan berkaitan dengan penciptaan kemakmuran perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan dan tentunya kemakmuran berasal dari pemegang saham sendiri selaku investor.

Berdasarkan Hartono (2018:12) menyampaikan bahwa *Earning per share (EPS)* merupakan rasio asal untung saham per lembarnya serta bisa juga diklaim rasio nilai buku yang mengukur keberhasilan asal manajemen perusahaan di pencapaian laba bagi pemegang sahamnya. Bila perusahaan memiliki *Earning*

pershare tinggi maka semakin menyampaikan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Earning pershare juga merupakan jumlah berasal pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tambang didalam suatu periode asal tiap lembar saham yang tersebar di masyarakat serta dipakai buat pembagian akbar deviden, *earning pershare* pula menjadi keuntungan bersih asal tiap lembar saham yang bisa dicapai oleh perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mensugesti akbar kecilnya *Earning pershare* perusahaan diantaranya:

1. Laba bersih perusahaan akan naik namun jumlah lembar saham perusahaannya biasa beredar menggunakan jumlah permanen.
2. Laba bersih perusahaan permanen tetapi jumlah lembar saham perusahaannya biasa beredar menggunakan penurunan.
3. Laba bersih perusahaan akan naik namun jumlah lembar saham perusahaannya biasa beredar memakai penurunan.
4. Persentase kenaikan untung bersih perusahaan lebih besar dibandingkan persentase jumlah lembar saham biasa yang tersebar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan untung bersih.

Jadi suatu perusahaan baik akbar juga kecil akan memiliki nilai laba per lembar saham yang semakin tinggi bila persentase kenaikan untung bersihnya

lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah saham yang beredar serta kebalikannya.

Pengukuran *Earning Pershare* bisa diukur dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2.14 *Earning Pershare*

Jika orang eksklusif membeli saham perusahaan eksklusif maka mereka bisa diklaim menjadi pemilik perusahaan, serta prospek perusahaan tadi bisa ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang tampak berasal untung persahamnya. Bila untung persahamnya semakin tinggi maka prospek perusahaan tadi semakin baik, dan kebalikannya jika semakin rendah membagikan prospek perusahaan tadi semakin buruk.

Manfaat dari *earning pershare* yaitu memberikan frekuensi positif pada pemegang saham bahwa perusahaan tadi memiliki Kesehatan keuangan yang baik serta potensi asal deviden yang tinggi akibat laba yang telah dihasilkan perusahaan dibandingkan jumlah saham yang beredar.

2.2.2 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Perusahaan sempurna perlu buat menjalankan operasional perusahaan menggunakan efektif dan efisien pada pemenuhan kebutuhan perusahaan agar bisa berjalan secara efektif perusahaan memerlukan dana sebab jumlah yang relatif cukup besar. Dana tersebut salah satunya dapat diperoleh mempergunakan utang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* ialah suatu rasio yang dipergunakan oleh perusahaan pada pengukuran perbandingan antara hutang mempergunakan kapital yang dimiliki perusahaan buat pemenuhan kewajibannya.

Menurut Hartono (2018:12) rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan perusahaan buat mengukur sejauh mana kapital perusahaan yang dimiliki bisa mengklaim keseluruhan utang perusahaan yang perlu dilunasi. Rasio ini mampu dibaca oleh pihak eksternal perusahaan asal laporan keuangannya. Berdasarkan Darya (2019:47) mengungkapkan bahwa rumus dari rasio *debt to equity ratio* artinya perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas perusahaan.

Faktor-faktor yang menghipnotis *Debt to Equity Ratio (DER)* diantaranya:

1. Tingkat utang (*leverage*) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut
2. Sejauh mana penggunaan utang perusahaan.
3. Rasio maksimalisasi utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan
4. Tingkat inflasi.

Manfaat asal *debt to equity ratio* merupakan bisa mengetahui jumlah dana yang bisa disediakan kreditor terhadap pemilik perusahaan. Adapun rumus berasal pengukuran *debt to equity ratio* diantaranya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rumus 2.15 *Debt to equity ratio*

Dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan mampu mengukur modal sendiri yang menjadi agunan atas kewajiban jangka Panjang yang harus dipenuhinya.

2.2.3 Harga Saham

Harga saham ialah harga dari suatu saham dari suatu perusahaan sesuai permintaan serta penawaran asal perusahaan. Harga saham ini tidak dipengaruhi sendiri tetapi ditentukan sang pasar yang sedang melakukan perdagangan saham. Penentuan harga saham ini pula akan menentukan berjalannya efektif perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk wujud asal saham berupa lembar kertas yang menjelaskan kepemilikan perusahaan atas surat berharga tadi. Pemegang saham juga bisa menyampaikan supervisi serta pengontrolan atas saham tadi pada pihak *stakeholder*.

Adapun faktor-faktor yang menghipnotis harga saham, antara lain:

1. Faktor internal mampu berupa pengumuman wacana pemasaran, produksi, penjualan, perubahan harga, laporan penjualan serta keamanan perusahaan.
2. Faktor eksternal bisa berupa kebijakan asal pemerintah tentang bunga, adanya tindak pidana hukumm, pengumuman industri sekuritas, adanya isu politik serta gejolak yang tak dapat dihindari serta banyak sekali info pada dalam serta luar negeri.

Adapun manfaat harga saham yang tinggi diantaranya:

1. Potensi deviden yang besar atas jumlah lembar saham yang sudah dibeli investor.
2. Penghasilan pendapatan perusahaan
3. Penjaminan investor atas preferensi saat likuidasi.

Pengukuran harga saham bisa didapat mempergunakan rumus:

$$\text{IHSG} = \frac{H1}{H2} \times 100\%$$

Rumus 2.16 *Harga saham*

Keterangan :

IHSG : Indeks harga saham.

H1 : Harga ketika yang berlaku.

H2 : Harga saat dasar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu berasal beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini tampak pada tabel 2.1 mengenai hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Budiyani dan Dailibas (2020)	Dampak Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Perkara di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki imbas terhadap harga saham . • <i>Earning pershare</i> memiliki dampak terhadap harga saham . • Baik <i>Debt to Equity Ratio</i> serta <i>Earning per share</i> memiliki pengaruh secara beserta-sama terhadap harga saham .

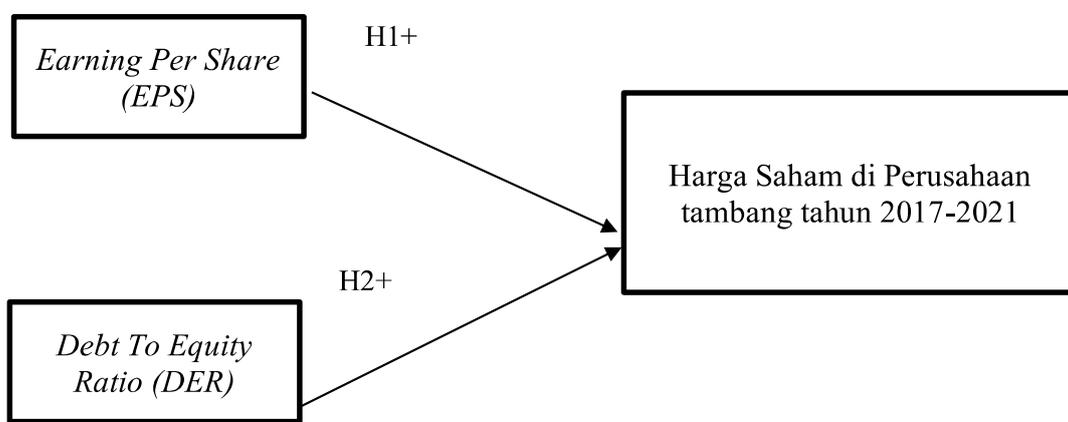
2	Erick (2021)	Dampak <i>Return On Asset (Roa)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , serta <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning pershare</i> mempunyai dampak secara parsial terhadap harga saham • <i>Debt to Equity ratio</i> tak memiliki dampak secara parsial terhadap harga saham. • Secara beserta ROA, DER dan EPS mempunyai dampak terhadap harga saham perusahaan pertambangan .
3	Astuti dan Anwar (2019)	Determinan Harga Saham Pertambangan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning pershare (EPS)</i> memiliki dampak positif signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan . • <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki dampak negative dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan • Secara simultan ROA, DER dan EPS dan harga komoditas pasar berpengaruh terhadap harga saham .
4	Alifatussalimah dan Sujud (2020)	Dampak <i>Roa</i> , <i>Npm</i> , <i>Der</i> , dan <i>Eps</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on asset (ROA)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di BEI. • <i>NPM</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di BEI. • <i>DER</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan pada BEI • <i>EPS</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga

			saham perusahaan subsektor perkebunan pada BEI
5	Kemalasari dan Ningsih (2019)	Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung dalam Indeks Lq45 pada Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • EPS mempunyai efek signifikan terhadap harga saham • ROE tidak mempunyai imbas signifikan terhadap harga saham • PER memiliki impaksignifikan terhadap harga saham • DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham • EPS, ROE, DER serta PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Budiyanı dan Dailibas (2020), Astuti dan Anwar (2019), Alifatussalimah dan Sujud (2020), (Kemalasari & Ningsih, 2019), (Astuti & Anwar, 2019), (Erick, 2021).

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun paradigma pemikiran ini tampak pada gambar 2.1 tentang kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan bahwa pada penelitian ini menganalisis dampak *earning pershare (EPS)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan tambang selama tahun 2017-2021.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Pemikiran Penulis

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di gambar 2.1 berasal dari Budiyanis serta Dailibas (2020), Erick (2021), Astuti serta Anwar (2019), Alifatussalimah serta Sujud (2020), Kemalasari dan Ningsih (2019) terdapat persamaan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel *earning pershare (EPS)* dan *debt to equity ratio (DER)*, sama-sama meneliti memakai metode kuantitatif memakai data sekunder asal Bursa Efek Indonesia, sedangkan perbedaan ada beberapa jenis perusahaan yang diteliti pada perusahaan jenis perkebunan mirip penelitian yang dilakukan Alifatussalimah dan Sujud (2020) dan banyak sekali macam jenis usaha LQ 145

mirip penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari dan Ningsih (2019) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya ke perusahaan tambang kemudian periode data yang diambil asal penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sedangkan penelitian penulis asal tahun 2015-2020. Berasal semua perbedaan, persamaan dan akibat penelitian terdahulu maka penulis bisa menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh *Earning Pershare (EPS)* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

H2: Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

H3: Secara simultan *Earning per share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.